

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya dan

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), 64

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60

menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi saat itu.³

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah jenis penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan peristiwa, program, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.⁴ Studi kasus adalah penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang, serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan penelitiannya adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, serta karakter yang khas dari kasus, ataupun, status dari individu, yang kemudian hasilnya dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.⁶ Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 141

⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 64

⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 11

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 310

merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.⁷

Kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Oleh karena itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Untuk itu peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di MI Plus Al Huda yang terletak di Dusun Jeruk RT 05 RW 04, Desa Mandesan, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar.

Menurut peneliti lokasi MI Plus Al Huda Jeruk layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan,

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45

pembentukan akhlakul karimah dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang agama serta berbudaya lingkungan. Selain itu lembaga ini memiliki slogan “Berkarakter Islami, Berbasis Alquran”. Hal tersebut terbukti dengan prestasi lembaga yang banyak meraih gelar juara dalam berbagai lomba bidang antara lain:

1. Juara 1 MTQ Putri PORSENI Kec. Selopuro tahun 2019 atas nama Naura.
2. Juara 2 MTQ Putra PORSENI Kec. Selopuro tahun 2019 atas nama Rafif.
3. Juara 1 Tahfidz juz 30 PORSENI Kec. Selopuro tahun 2019 atas nama Tika.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung, seperti hasil wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Data primer merupakan data-data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁹

Data primer bisa berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan kelompok dari hasil wawancara, hasil observasi terhadap suatu

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91

⁹ Misbahuddin, *Analisis Data...*, 21

benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survei dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu kumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu.¹⁰

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.¹¹

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:¹²

a. *Person* yaitu sumber data yang menyajikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala MI Plus Al Huda Jeruk, para guru pengajar Alquran metode usmani dan siswa.

b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan dimaksud adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Plus Al Huda Jeruk. Seperti: ruang kelas, meja,

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), 57

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 107

kursi, papan tulis dan sebagainya. Termasuk segala aktivitas belajar mengajar.

- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan angka, gambar atau simbol-simbol lain, serta tanda-tanda berupa huruf. Data dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa buku hasil belajar siswa, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹³

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam serta studi dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipatif, peneliti mengamati sesuatu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224

aktivitas mereka. Observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁴

Observasi partisipatif ini digunakan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Metode observasi ini peneliti gunakan dengan mengobservasi langsung lokasi penelitian, yaitu MI Plus Al Huda Jeruk untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan situasi sosial dan suasana pembelajaran Alquran dengan metode usmani.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview dengan satu atau beberapa orang yang terkait. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, 227

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 183

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Melalui wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.¹⁶

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah, para guru, dan juga para siswa guna memperoleh informasi tentang pembelajaran Alquran dengan metode usmani.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen umumnya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumensi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 233

Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai tingkatan jenuh. Analisis data meliputi kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis tersebut adalah:¹⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hasil data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu implementasi metode usmani.

¹⁷ *Ibid.*, 240

¹⁸ *Ibid.*, 246

¹⁹ *Ibid.*, 247

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka hasil data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰

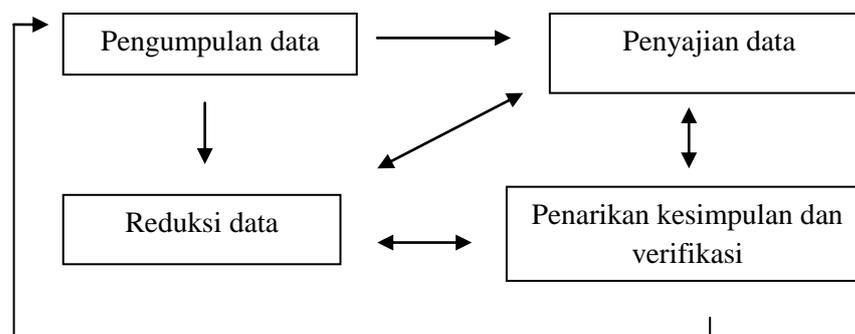
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

²⁰ *Ibid.*, 249

²¹ *Ibid.*, 252

Berikut ini adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Memeriksa keabsahan data mengenai penelitian ini, berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:²²

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi metode usmani yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Menurut Lincoln dan Guba, untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian akan ditempuh upaya sebagai berikut:²³

²² *Ibid.*, 270

²³ *Ibid.*

a. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data dari informan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁴

b. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sejawat yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/pandangan kritik, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.²⁵

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Memperpanjang keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk

²⁴ *Ibid.*, 273

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4

rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁶

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar keteralihan ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*).²⁷ Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji kebergantungan/*dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari proses bagaimana peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 271

²⁷ *Ibid.*, 276

analisis data, uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁸

4. Kepastian (*confirmability*)

Standar kepastian/ konfirmabilitas terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit *dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai implementasi metode usmani untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat objektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian.²⁹

Penelitian ini hanya menggunakan teknik triangulasi, diskusi teman sejawat, kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan data yang sudah terkumpul.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan ke dalam 3 tahap pokok, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan hipotesis.³⁰

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, 277

³⁰ Misbahuddin, *Analisis Data ...*, 18

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap informan yang dituju yakni pertama Kepala MI Plus Al Huda Jeruk.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dimana sebuah penelitian sedang dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan dilakukan.³¹

Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap informan, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

³¹ *Ibid.*

3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan

Tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.³²

Tahap ini dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul, selanjutnya data direduksi dan kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian akhir.

³² *Ibid.*